

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2019

Syifa Nurfianti¹, Retno Wulansari^{2*}

¹Mahasiswa Manajemen (NIM. 161020550053), Universitas Pamulang; Syifa.nurfianti@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang; dosen00568@unpam.ac.id*

Received 26 Februari 2021 | Revised 22 Maret 2021 | Accepted 25 Maret 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* dan *current ratio* terhadap *return on asset* Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan berupa laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 2010-2019. Analisis data yang digunakan meliputi: rasio keuangan dengan DAR, CR, dan ROA, uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi linier berganda. Hasil uji t (parsial) diperoleh *debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *return on Asset* (ROA), sedangkan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil uji F (simultan), *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* dengan kontribusi sebesar 81,3%. Hal ini juga diperkuat dengan hasil nilai $F_{hitung} (20,591) > F_{tabel} (4,74)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Kata kunci: *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Asset*

Abstract

This study aims to determine the effect of debt to asset ratio and current ratio to return on assets at PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. This type of research is descriptive quantitative. The population used is the financial statements of PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk from 2010-2019. Data analysis used includes: financial ratios with DAR, CR, and ROA, descriptive test, classical assumption test, hypothesis testing and multiple linear regression. The result of the t test (partial) shows that the debt to asset ratio (DAR) has no effect on return on assets (ROA), while the current ratio (CR) has a significant effect on return on assets (ROA). F test results (simultaneous), current ratio and debt to asset ratio have a significant effect on return on assets with a contribution of 81.3%. This is also reinforced by the results of the value of $F_{count} (20.591) > F_{table} (4.74)$ and a significance value of 0.001.

Keywords: *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, and *Return on Asset*

PENDAHULUAN

Ditengah menurunnya pertumbuhan ekonomi kawasan Asia, Indonesia memiliki pasar semen yang besar dan memiliki prospek. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi incaran perusahaan-perusahaan negara tetangga. Munculnya pemain lokal dan asing dalam industri semen membuat persaingan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia kian ketat. Ditambah lagi dengan melimpahnya pasokan, memaksa para pelaku industri semen melakukan strategi untuk memenangkan persaingan. Melihat kondisi tersebut, perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saling bersaing untuk menjadi yang terbaik. Apalagi mereka terjun dibidang yang sama, berbagai cara harus dilakukan agar perusahaan semen dapat berkembang dan terjaga stabilitasnya, untuk itu

kinerja perusahaan harus diperhatikan dengan baik, kinerja perusahaan sendiri merupakan suatu hasil mengenai posisi keuangan dari usaha formal yang telah dilakukan perusahaan dalam batas waktu tertentu (Harmono, 2011:23). Maka untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan atau pimpinan perusahaan harus memiliki strategi yang baik terutama dalam efisiensi dan efektivitas dalam mengelola sumber dana yang ada di perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya termasuk kinerja keuangannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Salah satu untuk melihat kinerja perusahaan adalah dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan pada setiap tahunnya. Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan menganalisa laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai alat pengambilan keputusan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan diperoleh banyak informasi yang dikandung dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk keadaan keuangan dimasa depan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba dimasa mendatang.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset, dengan kata lain ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena return semakin besar. Dalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit, dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat diperoleh dengan beberapa cara, salah satunya berasal dari pinjaman kepada pihak luar (utang). Pinjaman tersebut harus dikembalikan kembali sesuai dengan jangka waktu peminjaman. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan pasti terlibat dengan

yang namanya hutang. Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada pihak lainnya dalam jangka waktu tertentu akibat dari adanya transaksi dimasa lalu. Jumlah hutang perusahaan erat kaitannya dengan *solvabilitas*. Sedangkan rasio *solvabilitas* adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang – hutang yang harus ditanggung. Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan membayar utangnya dapat dilakukan dengan analisis rasio *solvabilitas*. *Solvabilitas* merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. *Solvabilitas* dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2016:151). Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian diharapkan. Rasio *solvabilitas* yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2016:156). Selain mengukur *solvabilitas* suatu perusahaan, keefektivan manajemen perusahaan menggunakan aset-aset yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatannya juga penting untuk diukur. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rasio liquiditas. Rasio liquiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Rasio liquiditas yang umum digunakan untuk mengukur keefektivan manajemen yaitu *Current Ratio* (CR). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134).

Peneliti mengambil subjek penelitian perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan pada sektor industri semen merupakan industri yang cukup kompetitif, seiring berjalannya waktu dan persaingan yang sangat kompetitif hingga saat

ini perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya menyisakan empat perusahaan yang mampu bertahan sampai saat ini. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah perusahaan profit dimana usahanya merupakan salah satu produsen semen di Indonesia. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berdiri sejak 16 Januari 1985. Kegiatan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tidak dapat dipisahkan dari kondisi perekonomian pada umumnya. Pasar semen dalam negeri sepanjang tahun 2018 mengalami kelebihan pasokan, kondisi ini berdampak pada performance kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang membukukan penurunan laba bersih sebesar 38,3% atau menjadi sebesar Rp1,14 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp 1,85 triliun, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya biaya produksi naik dan berhentinya aktivitas pabrik Tarjun di Kalimantan Selatan, naiknya harga kertas untuk kantong semen juga menjadi salah satu faktor penekan penurunan laba ditambah dengan melemahnya nilai tukar rupiah. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk membukukan laba bersih pada tahun 2019 sebesar 1,83 triliun. Naik bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2018 sebesar 1,14 triliun.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan keuntungan yang meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai *profitabilitas* suatu perusahaan. Bagi pimpinan, *profitabilitas* dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolok ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah tabel persentase *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010-2019.

Tabel 1. DAR, CR, dan ROA PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

TAHUN	DAR	CR	ROA
2010	0,15%	5,55%	0,21%
2011	0,13%	6,99%	0,20%
2012	0,15%	6,03%	0,21%
2013	0,14%	6,15%	0,19%
2014	0,15%	4,93%	0,18%
2015	0,14%	4,89%	0,16%
2016	0,13%	4,53%	0,13%
2017	0,15%	3,70%	0,06%
2018	0,16%	3,14%	0,04%
2019	0,17%	3,31%	0,07%

Sumber: data diolah sendiri (2020)

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata DAR tertinggi adalah tahun 2019 yaitu sebesar 0,17 dan yang terendah adalah tahun 2011 dan 2016 yaitu sebesar 0,13. Sedangkan untuk nilai rata-rata CR yang tertinggi adalah tahun 2011 yaitu sebesar 6,99 dan yang terendah adalah tahun 2018 yaitu sebesar 3,14. Dan untuk nilai rata-rata ROA tertinggi adalah tahun 2010 yaitu sebesar 0,21 dan yang terendah adalah tahun 2018 yaitu sebesar 0,04. Dari data di atas kita juga dapat melihat bahwa nilai DAR, CR dan ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Maka dalam kesempatan ini penulis tertarik untuk meneliti variabel yang mempengaruhi *return on asset* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Dimana berdasarkan survey pendahuluan, penulis mengamati adanya perubahan *return on asset* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Atas dasar pertimbangan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Studi Kasus Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2019.

Debt to Asset Ratio (DAR)

"Rasio total hutang atas aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva" (Kasmir, 2016:156). Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila

rasionya rendah, semakin kecil perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dapat ditarik kesimpulan *debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang didanai oleh hutang.

Current Ratio (CR)

“Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” (Kasmir, 2016:134). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* Atau Rasio Lancar adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Return On Asset (ROA)

“Return On Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki” (Kasmir, 2016:201). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin rendah nilai *return on asset*, semakin kurang baik keadaan perusahaan. Demikian pula sebaliknya semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik keadaan perusahaan. Dapat ditarik Kesimpulan *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki

Penelitian Terdahulu

Penelitian Tri Wartono (2018) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Studi pada PT. Astra International, Tbk.” diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel *Current ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

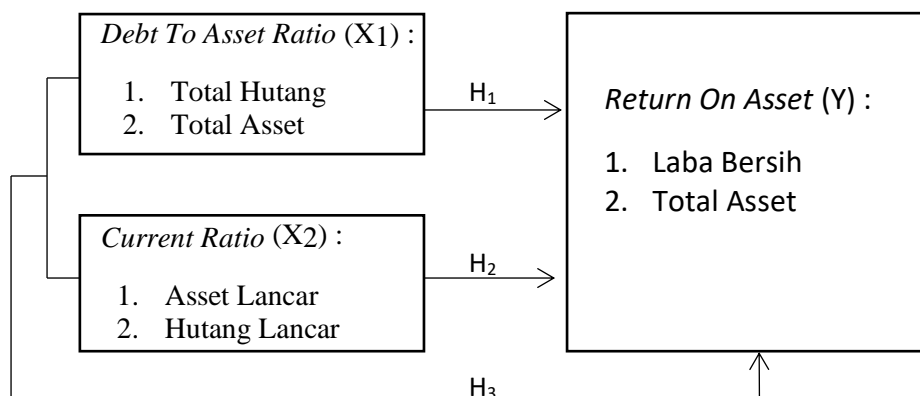
Penelitian Dede Solihin (2019) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Kalbe Farma, Tbk.”, diperoleh hasil secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Robi Pramana Kusuma (2016) yang berjudul “Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, dan Likuiditas terhadap *Profitabilitas* Sektor Pertambangan di Indonesia” diperoleh hasil secara parsial *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Penelitian Ilham (2020) dengan judul “Pengaruh CR, dan DER terhadap ROA pada PT. Gudang Garam, Tbk” Diperoleh hasil secara parsial *Current ratio* mempengaruhi *Return on Asset* secara signifikan.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2015:91) Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini:

H₁= Diduga terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

- H₂**= Diduga terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
- H₃**= Diduga terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02510730
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,122
	Negative	-,153
Test Statistic		,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

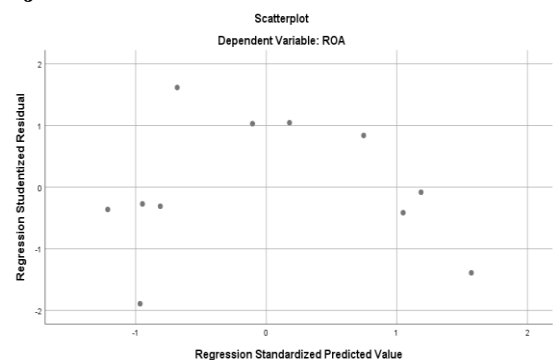
- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

METODE

Penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini bersifat deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. yang artinya memberikan suatu gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa akan dibahas dalam menganalisa data kuantitatif data-data yang bersifat angka. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan Neraca dan Laba rugi PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2019.

Hasil uji normalitas pada sample kolmogrov smirnov di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 > 0,05, artinya data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik uji heteroskedastisitas, titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu secara acak dan tidak membentuk pola artinya pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedasitas pada model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji normalitas Kolmogrov – Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

Uji Multikoleniaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-,212	,184					-1,151
DAR	,700	1,010	,133		,693	,511	,563	1,775
CR	,052	,010	1,007		5,247	,001	,563	1,775

a. Dependent Variable: ROE

Uji

Hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi di atas 10% atau 0,1 yang berarti dari data tidak terjadi multikolonieritas.

Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,925 ^a	,855	,813	,02847	2,038

a. Predictors: (Constant), CR, DAR

Hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson sebesar 2,038 dalam Uji *Autokorelasi Durbin Watson* yaitu ($dU < d < 4-dU$) nilai dU diperoleh dengan menentukan nilai tabel durbin watson Menentukan nilai tabel *Durbin Watson* yaitu $n:k$ (n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah varabel *independen*) dengan nilai signifikansi 5%, $dU = 10:2$ atau 1,6412 maka diperoleh ($1,6413 < 2,083 < 2,3587$) sehingga dapat disimpulkan hal tersebut tidak terjadi *autokorelasi*.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,212	,184			-1,151	,287
DAR	,700	1,010	,133		,693	,511
CR	,052	,010	1,007		5,247	,001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda:

ROA = -0,212 + 0,700 DAR + 0,052 CR. Persamaan regresi linier berganda pada data diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta (a) sebesar -0,212 menunjukkan bahwa perubahan *Debt To Asset Ratio* dan *Current Asset* dianggap konstanta, maka hasil *Return On Asset* adalah -0,212.

Variabel *Debt To Asset Ratio* sebesar 0,700 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan pada perubahan 0,700 dengan arah yang sama. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* positif terhadap *Return On Asset*.

Variabel *Current Asset* sebesar 0,052 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan pada perubahan 0,052 dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan *Debt To Asset Ratio* akan mengalami perubahan sebesar 0,052 dengan arah yang sama.

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial i variabel i *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji t (Pengujian secara Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,212	,184			-1,151	,287
DAR	,700	1,010	,133		,693	,511
CR	,052	,010	1,007		5,247	,001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t di atas:

1. Hasil uji pengaruh DAR terhadap ROA diperoleh $t_{hitung} 0,693 < t_{tabel} 2,365$ dengan nilai signifikan $0,511 > 0,05$ artinya secara parsial DAR tidak terdapat pengaruh terhadap ROA.
2. Hasil uji pengaruh CR terhadap ROA diperoleh $t_{hitung} 5,247 > t_{tabel} 2,365$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. artinya secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Uji f (simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,033	2	,017	20,591	,001 ^b
Residual	,006	7	,001		
Total	,039	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Hasil uji diperoleh nilai $F_{hitung} (20,591) > F_{tabel} (4,74)$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya secara simultan *Debt Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to*

Equity Ratio terhadap perubahan variabel dependen *Return On Equity*.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,925 ^a	,855	,813

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan dari SPSS

Hasil perhitungan diperoleh nilai Adj R. Square sebesar 0,813 atau 81,3%. Artinya bahwa variabel DAR dan CR memiliki kontribusi pengaruh sebesar 81,3% terhadap ROA, sedangkan sisanya 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Secara parsial variabel *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,693 < t_{tabel} 2,306$ dan nilai signifikan DAR adalah $0,511 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Robi Pramana Kusuma (2016) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial DAR tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Secara parsial variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* menunjukkan nilai $t_{hitung} 5,247 > t_{tabel} 2,306$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardhika PA (2016) yang menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Secara simultan variabel *Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $(20,591) > F_{tabel} (4,74)$ dan nilai signifikan $0,001$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,001 < 0,05$) dapat diambil kesimpulan adalah variabel *Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On asset*. mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Darmawan, dan Alis Dwian Nurochman (2015) yang menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt To*

asset Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

Secara parsial variabel *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,693 < t_{tabel} 2,306$ dan nilai signifikan DAR adalah $0,511 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Secara parsial variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* menunjukkan nilai $t_{hitung} 5,247 > t_{tabel} 2,306$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Secara simultan variabel *Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $(20,591) > F_{tabel} (4,74)$ dan nilai signifikan $0,001$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,001 < 0,05$) dapat diambil kesimpulan adalah variabel *Debt To Asset Ratio* dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 97-111.
- Darmawan, A., & Nurochman, A. D. (2016). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 4(2).
- Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Harjito, A., & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Ilham, I. (2020). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(3), 289-299.
- James C. Van Horne., & John M. Wachowicz Jr. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- James C. Van Horne., & John M. Wachowicz, Jr. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Quratul' Ain Mubarakah*. Jakarta: Salemba Empat.
- James C. Van Horne., & John M. Wachowicz, Jr. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*. Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kridasusila, A., & Rachmawati, W. (2017). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turn Over* Dan *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia (2010–2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 7-22.
- Kusuma, R. P. (2018). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 8(2), 191-203.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 3, 23-28.
- Muhardi., & Werner. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inflasi* Terhadap *Return on Asset*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Surbakti, S. A. B., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 981-997.
- Thoyib, M., Firman, F., Amri, D., Wahyudi, R., & Melin, M. A. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* Pada perusahaan Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 4(2), 10-23.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)(Studi Pada Pt Astra International, Tbk). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(2), 78-97.